

SKRIPSI

GODHA



Oleh:

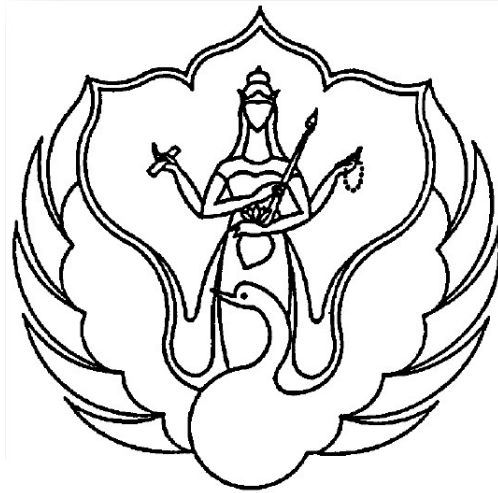
Bima Arya Putra

NIM: 1811760011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2021/2022**

SKRIPSI

GODHA



Oleh:

Bima Arya Putra

NIM: 1811760011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2021/2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

GODHA diajukan oleh Bima Arya Putra, NIM. 1811760011, Program Studi S-I Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada tanggal 14 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji



Dr. Hendro Martono, M.Sn

NIP 195902271985031003/NIDN 0027025902

Pembimbing II/Anggota Penguji



Dindin Hervadi, M.Sn

NIP 197309102001121001/NIDN 0010097303

Pengji Ahli




Drs. Y Subawa, M.Sn

NIP 196001011985031009/NIDN 0001016026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Survati, M.Hum

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan yang saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Yogyakarta, 14 Juni 2022

Yang Menyatakan,

Bima Arya Putra

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta dengan izin-Nya Tugas Akhir Penciptaan Tari *Godha* dapat terlaksana dan selesai dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam selalu dipanjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Skripsi penciptaan karya *Godha* ini disusun guna mencapai serta mendapatkan gelar Strata-1 Seni, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berbagai hambatan dan kesulitan pasti ada didalam proses kreatif yang panjang, disamping itu keyakinan akan adanya solusi dan semangat menjadikan tekad untuk segera menuntaskan masalah yang dihadapi. Mencapai suatu keberhasilan merupakan sebuah kebanggaan serta membukakan jendela keilmuan untuk menatap ruang lingkup yang lebih luas, segala keilmuan yang dicapai akan digunakan dengan baik dan bijak didalam bermasyarakat.

Merupakan sebuah kesempatan untuk mengucapkan terimakasih atas dorongan dan dukungan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi serta karya tari video *Godha*. Dalam hal ini diucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hendro Martono, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang sudah bersedia membimbing Tugas Akhir ini dari awal sampai akhir. Saran dan kritik yang membangun sehingga karya tari video *Godha* dan skripsi penciptaan karya tari dapat terwujud.

2. Dindin Heryadi, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan semangat, nasihat perihal manajemen waktu, dan selalu sabar dalam memberikan bimbingan.
3. Aneng Kriswantoro, M.Sn. selaku narasumber sekaligus Dosen Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang telah bersedia memberikan berbagai referensi dan rangsangan agar memberikan wawasan yang luas dan pandangan yang berbeda.
4. Markus Pardiman, selaku narasumber sekaligus guru tari spesialis Cakil Gaya Surakarta yang telah bersedia memberikan ilmu dan motivasi.
5. Sukirno, selaku narasumber yang telah menuntun memberikan tehnik-tehnik cakilan dari tahun 2009, hingga sampai saat ini menjadi sumber inspirasi untuk berkarya.
6. Dr. Martinus Miroto, M.FA. Alm. sebagai Dosen Jurusan Tari yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kekaryaan sebelumnya, serta diskusi yang membukakan pandangan luas menjadi bekal bagi perkembangan keilmuan seni pertunjukan.
7. Pius Rino Pungkiawan, M.Sn. selaku Dosen Jurusan Film dan Televisi sekaligus narasumber telah memberikan dukungan dan dorongan untuk mewujudkan karya tari video *Godha*. Berawal mendukung karya koreografi mandiri melahirkan banyak diskusi terkait tehnik sinematografi yang membuka peluang untuk mengeksplorasi tari dan kamera.

8. Falih selaku *DoP, Editor* dan Dimas Bon selaku *Asscam* dari proses awal sampai pengambilan video untuk seleksi 3 memberikan usaha terbaiknya sehingga karya ini mampu terwujud dengan baik.
9. Adith Ath-thariq selaku *DoP, Editor* beserta Eka Luthfi Febriyantono, S.Sn. sebagai *Asscam 1*, dan Dani Susilo sebagai *Asscam 2* memberikan energi luar biasa, dalam adaptasi dengan konsep video yang sudah wujud dalam hasil seleksi 3. Kerja keras dan ketelitian memberikan nyawa baru dalam karya tari *Godha*.
10. Erlin Ayuning Tyas, sebagai penari dan pengisi *Vocal tembang pangkur* memberikan energi yang besar dalam proses kreatif karya *Godha*. Keakraban dari bangku SMK menjadikan proses kreatif ini tidak canggung dan berjalan dengan lancar.
11. Sambung Penumbra, sebagai komposer karya *Godha* telah memberikan pengalaman baru, pandangan eksperimental selama diskusi melahirkan wawasan yang luas. Komposisi musik dengan sarat makna tercipta untuk menunjang karya tari *Godha*.
12. Gesang Sudrasana, selaku seniman Bantul yang menciptakan *Cakepan* notasi *tembang pangkur* dalam musik tari yang mempunyai arti sangat dalam. Permainan instrumen *Rebab* yang sangat mumpuni menciptakan rasa dan nuansa yang kuat dalam musik karya tari *Godha*. Pengalaman dan spiritual belau yang didapat selama menjadi murid Romo Ben Suharto, dijadikan bahan diskusi untuk membukakan wawasan luas selama proses kreatif karya *Godha*.

13. IEIE Jahit selaku tekhnisi yang membantu menyelesaikan rancangan busana kostum, solusi dan pertimbangan menjadi hal yang penting dalam terwujudnya desain kostum karya tari *Godha*.
14. Jibna settong selaku Pimpinan Artistik yang terkadang secara spontanitas memunculkan ide – ide tekhnik penggarapan dan penerapan setting properti sangat berarti bagi kemajuan konsep karya *Godha*. Yang sudah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran.
15. Tim artistik yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan tanggung jawab; Irwanda Putra Rahmandika, S.Sn., Subekti Wiharto, Legowo, Andhi, Oksi, Fauzy Bertha, Widarto Cenil, Febri, Yoga Surya, Anto.
16. Nares selaku penata rias, memberikan kesabaran, mendukung karya dari seleksi 3 sampai akhir, dibantu Dena untuk menerapkan konsep *hair do* yang memberikan ketelitiannya. Tak lupa Kharenina Yuanisah membantu dengan menjadi asisten untuk memenuhi kebutuhan tata rias dan *hair do*.
17. Tim SAR dan keamanan yang senantiasa memberikan pelayanan dan dukungan; Yunian, Nursahid, Jumiyo, Suwondo, Tugiyono.
18. Tim Kerumahtangaan selalu memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan dari awal proses sampai selesai; Mak Denok, Mbok Ito, Nayma, Budhe Harti Korowelang.
19. Ayahanda Suyoto dan Ibunda Puji Ariyanti kedua orangtua terkasih, yang senantiasa memberikan doa, cinta, kasih sayang dan dukungan luar biasa.

20. Dr. Rina Martiara, M.Hum., dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Tari dan Wakil Jurusan Tari yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan nasihat yang membangun hingga akhir perkuliahan.
21. Drs. Y Subawa, M.Sn., selaku Penguji Ahli Tugas Akhir yang sudah menguji kelayakan penciptaan karya tari video *Godha* serta memberikan masukan dan motivasi yang sangat membangun.
22. Dra. Setyastuti, M.Sn. sebagai Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan sejak menempuh awal semester sampai akhir, selalu menemani dan memberikan nasihat serta ilmu yang bermanfaat. Senantiasa memberikan dukungan dan semangat baik pengkaryaan maupun penulisan.
23. Habib Luthfi Bin Ali Bin Hasyim Bin Yahya dan Al habib Dr. Taufiq R Abildanwa Bin Yahya, beserta kerabat keluarga besar Pekalongan yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan rohani, spiritualitas, beserta dukungan.
24. Keluarga Mahatirtatwala Angkatan 18 yang sama – sama menempuh pendidikan di Jurusan Tari, senantiasa saling menguatkan rasa solidaritas dan kasih sayang.
25. Bapak Ibu Dosen Jurusan Tari beserta seluruh Karyawan Jurusan Tari, yang memberikan Ilmu bermanfaat, pengalaman, kenangan dan membantu keperluan kuliah dari awal sampai masa akhir perkuliahan.

Semoga atas keikhlasanya dalam membantu menyelesaikan karya tari dan penulisan skripsi, Allah SWT membalas dengan sabaik-baiknya. Sampai saat ini,

penulisan skripsi *Godha* masih jauh dari kata sempurna, maka dibutuhkan kerelaan kritik dan saran agar menjadi lebih baik.

Wassalamu 'allaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Penulis,



Bima Arya Putra

GODHA

Oleh:

Bima Arya Putra

NIM: 1811760011

RINGKASAN

Godha merupakan karya tari video yang berangkat dari sosok *Buta Cakil* dalam Perang Kembang. Karya tari video ini menginterpretasikan sosok *Buta Cakil* sebagai simbol godaan nafsu *sufiyah*. Nafsu *sufiyah* merupakan nafsu kenikmatan duniawi sebagai halangan dan rintangan dalam diri manusia. Metode penciptaan karya tari *Godha* menggunakan metode eksplorasi, improvisasi, komposisi, yakni tiga bagian utama dalam metode penciptaan atau pengembangan kreatif menurut Hawkins yang kemudian digabungkan dengan metode Alma Hawkins dalam buku berjudul *Bergerak Menurut Kata Hati: Metoda Baru dalam Menciptakan karya tari* serta buku *Koreografi Lingkungan (Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara)* oleh Hendro Martono.

Hasil dari karya ini yakni berupa tari video dengan durasi 10 menit 7 detik diawali dengan koreografi tunggal dan diakhiri koreografi duet. Diambil menggunakan teknik pengambilan video secara *long take* dan dengan sudut pandang di antaranya, *follow* dan *low angle*. Motif gerak berpijak pada esensi gerak *coklekan* diambil dari ciri khas gerak *cakilan* yang disajikan dalam koreografi duet. Musik tari berformat *MIDI (Musical Instrumen Digital Interface)* dipadukan dengan instrumen *rebab* dan *tembang pangkur* untuk memperkuat dramatik. Pemanggungan dalam karya tari video ini berada di lingkungan pantai Goa Cemara, dengan menghadirkan bambu, kain perca, balon, dan bakaran sampah sebagai elemen pendukung artistik dalam karya tari video.

Terwujudnya karya tari video *Godha* ini menciptakan sebuah cerminan, bahwa kehidupan ini penuh dengan godaan hawa nafsu yang harus dikendalikan dengan kesadaran. Kesadaran diri manusia bahwa kenikmatan duniawi merupakan hambatan dan rintangan menjadi nilai keluhuran yang patut dijadikan tauladan dalam kehidupan.

Kata Kunci: *Perang kembang, Cakil, Koreografi duet, Tari video.*

ABSTRACT

Godha is a video dance work that departs from the figure of Buta Cakil in the Flower War. This video dance work interprets the figure of Buta Cakil as a symbol of the temptation of Sufiyah lust. Sufiyah lusts are lusts of worldly pleasure as obstacles and obstacles in man. The method of creating Godha dance works uses the method of exploration, improvisation, composition, namely three main parts in the method of creative creation or development according to Hawkins which is then combined with alma Hawkins' method in a book entitled Moving According to The Heart: A New Method in Creating dance works and the book Environmental Choreography (Revitalization of The Style of Exaltation and Creation Style of Nusantara Artists) by Hendro Martono.

The result of this work is in the form of a video dance with a duration of 10 minutes 7 seconds starting with a single choreography and ending with a duet choreography. Taken using long-take video shooting techniques and with points of view in between, follow and low angle. The motion motif based on the essence of ciklekan motion is taken from the characteristic of the cakilan motion presented in the duet choreography. Dance music in MIDI (Musical Instrument Digital Interface) format is combined with rebab and pangkur instruments to strengthen the drama. The staging in this video dance work is in the beach environment of Goa Cemara, featuring bamboo, patchwork, balloons, and garbage fire as artistic supporting elements in the video dance work.

The realization of godha's video dance work creates a reflection, that life is full of temptations of lust that must be controlled by awareness. Man's self-awareness that worldly pleasures are obstacles and obstacles becomes a noble value that should be used as a tauladan in life.

keywords: Perang kembang, Cakil, duet choreography, video dance.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Tujuan Penciptaan	3
D. Manfaat Penciptaan	4
E. Tinjauan Sumber	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI VIDEO	11
A. Kerangka Dasar Pemikiran	11
B. Konsep Dasar Tari.....	11
1. Rangsang Tari	12
2. Tema Tari	12
3. Judul Tari	13
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	14
C. Konsep Garap Tari	15
1. Gerak Tari	15
2. Penari	16
3. Musik Tari.....	16
4. Rias Busana Tari	16
5. Properti	17
6. Pemanggungan	18
7. Sinematografi	18
BAB III KONSEP PENCIPTAAN TARI VIDEO	19
A. Metode Penciptaan Tari.....	19
1. Eksplorasi.....	20

2. Improvisasi.....	23
3. Pembentukan.....	25
B. Tahapan Penciptaan Tari	25
1. Tahap Awal	26
a. Penentuan Awal Ide Penciptaan	26
b. Pemilihan dan Penetapan Penari	27
c. Pemilihan dan Penetapan Musik.....	28
d. Pemilihan dan Penetapan Tim Video Karya	30
e. Pemilihan dan Penetapan Tata Rias dan Busana.....	30
f. Pemilihan dan Penetapan Ruang Pentas.....	31
2. Tahapan Lanjutan	31
a. Proses Kerja Studio Penata Sebagai Penari	32
b. Proses Dengan Tim Video Karya.....	41
c. Proses Penata Dengan Komposer.....	51
d. Proses Rias Busana Dan Properti.....	53
e. Proses Penata Dengan Tim Artistik.....	59
3. Hasil Penciptaan	62
a. Pembagian Adegan Karya Tari Video <i>GODHA</i>	63
b. Musik Tari.....	70
c. Rias Busana dan Properti	71
4. Video Karya Tari	74
5. Pemanggungan.....	76
BAB IV KESIMPULAN	79
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	81
GLOSARIUM	84
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

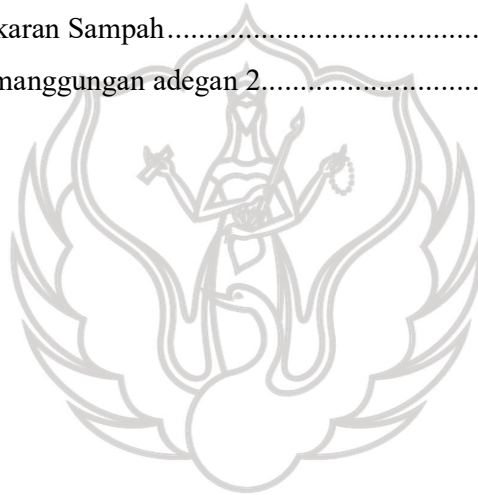
Tabel 1. Shot List <i>GODHA</i>	46
Tabel 2. Pola Lantai Karya Tari Video <i>Godha</i>	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Desain kostum awal.....	17
Gambar 02. Karya tari <i>Cecakil</i>	21
Gambar 03. Karya uji coba kedua <i>Cikal-Cakil</i> pada pentas Triwulanan Pondok Seni Dika di Bayat, Klaten.....	22
Gambar 04. Unggahan <i>reels</i> instagram karya kolaborasi berjudul <i>The Internal Battle Cry</i>	23
Gambar 05. Kawasan curam di sebut <i>Lebeng</i> atau <i>Pelawangan</i>	33
Gambar 06. Foto Erlin Ayu berbusana jawa	37
Gambar 07. Latihan mencari keseimbangan dalam air.....	39
Gambar 08. Foto bergerak mengikuti kehendak batin.....	40
Gambar 09. Kordinasi sesaji demi kelancaran <i>take video</i>	43
Gambar 10. Penata bermeditasi untuk mencapai ketenangan	44
Gambar 11. Penata dan patung dalam seleksi 2	45
Gambar 12. <i>Testcam</i> sebelum mulai seleksi 2	45
Gambar 13. Pak Gesang Sudrasana saat rekaman instrumen rebab	52
Gambar 14. Saat mendengar rekaman musik di Banjarmili	52
Gambar 15. Desain kostum awal penari perempuan	54
Gambar 16. Kain <i>pallace</i> putih diproses menjadi kostum	55
Gambar 17. Desain busana penari	55
Gambar 18. Percobaan kostum dalam ombak.....	56
Gambar 19. Pembakaran sampah dimunculkan dalam adegan pertama seleksi 3	57
Gambar 20. Posisi balon-balon dalam posisi digigit	58
Gambar 21. Persiapan seleksi 3 oleh tim artistik	59
Gambar 22. Perubahan bentuk set pada adegan 1	61
Gambar 23. Perubahan bentuk set pada pemanggungan adegan 3.....	62
Gambar 24. Adegan pertama karya <i>Godha</i> mengungkapkan kemunculan.....	64
Gambar 25. Transisi Adegan 1 ke adegan 2.....	64
Gambar 26. Adegan kedua mengungkapkan perlawanan batin terhadap godaan nafsu sufiyah	65

Gambar 27. Menuju area pemanggungan adegan 3 kamera <i>Track Out</i>	66
Gambar 28. Adegan ketiga dengan setting bambu.....	67
Gambar 29. Adegan ketiga penari diatas setting bambu.....	68
Gambar 30. Transisi menuju adegan 4	69
Gambar 31. Adegan 4 penyadaran dengan simbol melepas balon satu persatu....	70
Gambar 32. Detail rias wajah penari perempuan	72
Gambar 33. Detail busana penari putra.....	72
Gambar 34. Detail busana penari perempuan	73
Gambar 35. Property balon pada adegan 4	74
Gambar 36. Foto adegan 3, <i>tilt up full orbit 360</i>	75
Gambar 37. Teknik <i>Track In</i> dilanjutkan <i>Track Out</i>	76
Gambar 38. Foto Bakaran Sampah.....	77
Gambar 39. Foto Pemanggungan adegan 2.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Notasi Musik	86
Lampiran 2. Sinopsis karya tari video <i>Godha</i>	116
Lampiran 3. Pola Lantai karya tari video <i>Godha</i>	117
Lampiran 4. Susunan Tim Produksi	119
Lampiran 5. Cakepan <i>tembang pangkur</i>	121
Lampiran 6. Kartu Bimbingan.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Buta Cakil adalah raksasa berbadan kurus kecil yang terampil menggunakan *keris*. Ia adalah seorang pemimpin pasukan raksasa. Apabila seorang *Bambangan* atau seorang kesatria dengan watak berbudi luhur memasuki hutan, maka ia akan bertemu dengan *Buta Cakil*. *Buta Cakil* memiliki nama yang banyak, biasanya *Dhalang* akan memberikan nama tokoh *Buta Cakil* tergantung pada cerita ataupun karakterisasi dari pribadi *Dhalang*, di antaranya *Dityakala Gendir Penjalin*, *Tumenggung Minacuwiri*, *Dityakala Salukat Katutbarat*, *Dityakala Klanthangmimis*, dan lain sebagainya.¹ Kemunculan *Buta Cakil* dalam pagelaran wayang kulit terdapat pada bagian *Pathet sanga*. *Pathet sanga* merupakan babak pertengahan dimulai dengan *tancep kayon jejeg* di tengah *kelir*. Menandakan bahwa pertunjukan wayang kulit sampai pada bagian pertengahan dan terbagi menjadi tiga adegan. Adegan pertama yaitu adegan *Bambangan*, adegan *perang kembang*, dan adegan *jejer sintren*.² Adegan *Bambangan*, yaitu adegan seorang kesatria berada ditengah hutan atau sedang menghadap pendeta. Adegan ini melambangkan manusia yang sudah mulai mencari guru untuk belajar ilmu pengetahuan. Adegan *perang kembang*, yaitu adegan perang antara raksasa/*Buta Cakil* berwarna kuning, *Buta Rambut Geni* berwarna merah, *Buta Pragalba* berwarna hitam, *Buta Galiyuk*

¹ Ki Sumanto Susilamadya. 2014. *Mari Mengenal Wayang*. Yogyakarta: Adi Wacana. p.264.

² Heniy Astiyanto. 2012. *Filsafat Jawa Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Warta Pustaka, p.374.

berwarna hijau/hitam melawan satria yang diiringi *Panakawan*. Adegan ini melambangkan suatu tataran manusia yang sudah mulai mampu mengalahkan nafsu *angkara murka* (*Sufiyah, Aluamah, Amarah, Mutmainah*).³

Ketertarikan penata pada *Buta Cakil*, menjadi hal yang mendasari pemilihan sumber penciptaan karya karena penata sendiri mendalami teknik gerak *Cakilan*, yakni gerak ciri khas dalam karakter *Cakil* sejak masih anak – anak, sehingga penata merasa mempunyai kedekatan dengan karakter wayang *Cakil*. Ketertarikan dari sudut pandang yang berbeda yakni, saat adegan *perang kembang*, kehadiran tokoh *Buta Cakil* dimaknai penata sebagai godaan atau *pralambang* hawa nafsu *Sufiyah*. Hal tersebut diperkuat berdasarkan tafsiran penata pada nama *perang kembang*, kata *kembang* berarti bunga, yang bisa diartikan sebagai berperang dalam sebuah ruang yang penuh dengan keindahan, selain itu makna simbolik warna, yakni kuning sebagai simbol nafsu kenikmatan duniawi. Hawa nafsu *sufiyah* merupakan salah satu dari ke empat nafsu dalam diri manusia, diantaranya yakni nafsu *Amarah/Angkara* berwarna merah, nafsu *Aluamah/Lodra* berwarna hitam, nafsu *Mutmainah/Noraga* berwarna putih, dan nafsu *Sufiyah/Sukarda* berwarna kuning.⁴ *Buta Cakil* sebagai simbol hawa nafsu *Sufiyah*, dimaknai sebagai godaan hidup manusia, yang diinterpretasi menjadi hambatan manusia dalam mencapai kesempurnaan hidup.

³ Wawancara dengan Aneng Kiswanto, 42 Tahun, Dhalang Wayang kulit, Dosen Prodi Pedalangan, FSP, ISI Yogyakarta, pada 02 Januari 2022, di Melikan, Bantul pukul 21.00 WIB.

⁴ Wawancara dengan Aneng Kiswanto, 42 Tahun, Dhalang Wayang kulit, Dosen Prodi Pedalangan, FSP, ISI Yogyakarta, pada 02 Januari 2022, di Melikan, Bantul pukul 21.00 WIB.

Dalam memaknai *Buta Cakil* sebagai simbol godaan hawa nafsu kenikmatan duniawi, penata sendiri mengaitkan dengan perasaan batin, dan godaan hawa nafsu *sufiyah* yang menjadi hambatan pada perjalanan hidup penata, sehingga tidak dapat dihindari bahwa perasaan, motivasi, dan ekspresi tubuh sangat dipengaruhi oleh hal tersebut. Dengan beberapa pandangan dan ketertarikan yang ditemukan, penata ingin menciptakan karya tari yang akan di ujikan pada Tugas Akhir di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan format koreografi duet, dengan kemasan tari video.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Buta Cakil sebagai simbol godaan hawa nafsu *sufiyah* atau kenikmatan duniawi yang ada dalam diri manusia menjadi ketertarikan penata, sehingga akan diangkat sebagai objek dalam proses penciptaan tari video. Maka berdasarkan hal tersebut penata merumuskan sebuah masalah, yakni:

1. Bagaimana pengolahan esensi gerak *coklekan* dalam koreografi yang berjudul *Godha* ?
2. Bagaimana penata akan mengekspresikan *Buta Cakil* sebagai godaan nafsu *sufiyah* dalam pemanggungan lingkungan pantai Goa Cemara berformat tari video ?

C. Tujuan Penciptaan

1. Menciptakan karya tari dengan sajian koreografi duet dengan sudut pandang sinematografi tentang cakil sebagai godaan nafsu *sufiyah* dalam diri manusia.

2. Menemukan pengembangan esensi gerak *coklekan*, yang didasari oleh rangsangan inderawi pada ruang terbuka ataupun lingkungan alam.

D. Manfaat Penciptaan

1. Menyampaikan bahwa adegan *perang kembang* dalam wayang kulit merupakan *pralambang* peperangan antar hawa nafsu dalam diri manusia dengan sajian koreografi duet berformat tari video.
2. Membuka wacana pengembangan gerak *coklekan* dengan melibatkan kepekaan tubuh di dalam ruang terbuka atau lingkungan alam.

E. Tinjauan Sumber

Sumber dari *Buta Cakil* sebagai godaan hawa nafsu *sufiyah* atau kenikmatan duniawi dalam diri manusia dipilih sebagai inspirasi dalam koreografi duet berformat tari video dan penulisan skripsi karya tari *Godha*. Sumber tertulis, sumber lisan, maupun sumber webtografi dan diskografi juga digunakan sebagai tinjauan sumber untuk memperkuat penelitian. Beberapa sumber yang digunakan sebagai berikut:

1. Sumber Tertulis

Buku berjudul *Mari Mengenal Wayang* ditulis oleh Ki Sumanto Susilomadya, S.Sn. Buku ini memperkenalkan segala tokoh wayang baik Ramayana maupun Mahabarata gaya Yogyakarta, baik secara Sejarah, *Sandhangan*, Biografi wayang, salah satunya adalah *Cakil*, yang pada buku tersebut tentang wayang *cakil* diulas sehingga menambah referensi penata

dalam penciptaan karya koreografi duet berformat tari video yang diberi judul *Godha*.

Buku berjudul *Psikologi Raos Wayang* ditulis oleh Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. Memberikan banyak pemahaman-pemahaman dan makna dalam sisi yang belum pernah terfikirkan oleh penata. Wayang sebagai kebudayaan yang *adiluhung*, bermakna mendalam diulas dalam buku ini, bagaimana pengaruhnya dengan kehidupan, bersifat mikrokosmos atau makrokosmos, diri dengan semesta sampai kepada strata sosial diulas dalam buku ini. Buku ini memberikan perspektif baru penata dalam melihat fenomena wayang, sehingga dalam proses penciptaan karya tari ini, penata menemukan banyak tawaran – tawaran melihat berbagai sudut pandang wayang *Cakil*. Buku ini sangat menunjang penata untuk membuka sudut pandang baru dalam menciptakan karya tari *Godha*.

Buku berjudul *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* ditulis oleh Jacqueline Smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharto. Isi yang didapatkan dalam buku tersebut mengenai bagaimana seorang penata tari menuangkan ide ke dalam bentuk garapan tari dengan melalui beberapa rangsang. Sebagaimana penata dalam menetapkan sebuah Rangsang untuk diproses dalam menciptakan tari *Godha*, penata harus memahami teori yang di

tuliskan oleh Smith yang menyatakan rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, dan kinestetik.⁵

Sumber tertulis lain yang menjadi dorongan penata dalam menemukan metode penciptaan tari yakni buku yang berjudul *Bergerak Menurut Kata Hati* ciptaan Alma M. Hawkins yang di terjemahkan oleh Prof I Wayan Dibia ini membuka pandangan penata dengan mengalami atau mengungkapkan untuk menjadikan sebuah gerak, dari melihat, merasakan, menghayalkan, mengejawantahkan, pembentukan, pembentukan diri sendiri serta menuntun proses pengalaman menjadi sebuah pemikiran untuk lebih fokus kepada isi dari pada bentuk sebagai hasil dari proses kreatif. Selanjutnya dengan buku yang ditulis oleh penulis yang sama yakni buku yang berjudul (*Creating Trough Dance*) Karya Alma M. Hawkins yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi pada tahun 1990. Buku ini yang dipilih penata sebagai buku utama dalam penciptaan karya *Godha*, karena penjelasan mengenai metode menciptakan koreografi dengan eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan.

Buku berjudul *Koreografi Bentuk – Teknik – Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku itu mendukung penata tari mengenai hal penting dalam koreografi, antara lain tahapan eksplorasi, tahapan improvisasi, dan tahapan pembentukan atau komposisi yang nantinya hal tersebut sangat berpengaruh penting dalam proses penciptaan karya tari ini. Selain itu tentang elemen dasar koreografi yakni

⁵ Jacqueline Smith. 1985. *Komposisi Tari sebuah Bentuk Praktis Bagi Guru (Dance Comotition, A Practical Guide For Teacher)*. Ter. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.p. 20.

gerak, ruang, dan waktu. Penjelasan dalam isi buku tersebut akan diterapkan penata dalam proses penciptaan dengan tujuan memunculkan bentuk, teknik, isi dalam proses penciptaan karya tari.

Buku yang menyadarkan penata dalam membentuk koreografi yang lahir dalam lingkungan, yakni buku *Koreografi Lingkungan (Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara)* yang ditulis oleh Hendro Martono. Karya *Godha* banyak dipengaruhi dari lahirnya kesadaran memproses koreografi dalam lingkungan, dalam buku ini penata memahami pengaruh sebuah karya tari dari ruang penciptaan yang beragam, selain itu peran dan latar belakang penata tari juga sangat berpengaruh dalam karya ciptaanya. Penciptaan koreografi lingkungan penata pahami sebagai proses signifikan yang menuntut penata tari mampu membaca tanda-tanda alam maupun kearifan lokal yang hanya bisa ditemui di suatu masyarakat, bukan di dalam perpustakaan ataupun dalam studio.

2. Diskografi

Sumber Audio – Visual yang saya dapatkan ini berasal dari Akun Youtube Sri Wisnu Channel yang diupload pada tanggal 7 Juli 2015. Atau bisa mengakses <http://wayang-world.blogspot.com> . Video ini merupakan cuplikan adegan *perang kembang* dalam pertunjukan wayang kulit. Cuplikan tersebut dari lakon *Kembang Dewa Retna* oleh *Dhalang* Ki Anom Sucondro dalam Acara Kedaulatan Rakyat di Jalan Mangkubumi, Yogyakarta.

Video ini penata jadikan sumber penelitian karena bisa menjadi referensi dalam penciptaan karya tari yang berjudul *Godha*. Video ini memuat tentang *perang kembang* yakni peperangan yang terjadi antara tokoh *Bambangan* melawan *Buta Cakil*. *Perang kembang* ini, berisikan tentang seorang kesatria yang melakukan sebuah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain (biasanya, turun gunung, dari negara asal menuju negara lain, dst). *Perang kembang* artinya adalah peperangan yang terjadi di dalam suatu perjalanan diakibatkan oleh penghadang (*Begal*) yang dipimpin oleh bangsa raksasa bernama *Buta Cakil* melawan satu kesatria yang sedang melintas disebut sebagai tokoh *Bambangan*. *Buta Cakil* merupakan raksasa yang mempunyai ciri khas yang berbeda dari raksasa lainnya, yaitu bergerak gesit, lincah, menguasai strategi perang, mempunyai taring yang panjang pada rahang bawahnya, dan pada kedua tangan raksasa bisa digerakkan serta menjadi ciri khas *sabetan Dhalang* pada karakter ini. Biasanya para *Dhalang* menamai *Buta Cakil* ini berbeda – beda seperti *Dityakala Gendirpenjalin*, *Dityakala Lompongkeli*, *Dityakala Klabangcuring*, dan masih banyak lagi sebutan untuk karakter *Buta Cakil* ini. Dalam video ini saya tertarik dengan karakter *Cakilan*, serta ketangkasan dan ketenangan tokoh *Bambangan* dalam berperang. Dari sumber tersebut penata menyimpulkan bahwa godaan dalam diri manusia akan hancur oleh ketenangan, kesadaran, dan kebaikan.

Karya tari video berjudul “*Godha*” oleh Bima Arya Putra, dokumen pribadi 2021. Dari karya video tersebut, menemukan perkembangan – perkembangan untuk menyusun konsep Tugas Akhir ini, baik segi penyusunan

dramatik, konsep sinematografi, serta pembaharuan karakter gerak esensi *Cakilan*.

Karya tari “*Klanthang Mimis*” oleh Wisnu Aji Setyo Wicaksono di upload Youtube tahun 2015. Menemukan perbedaan dan perbandingan karya ini dengan konsep yang akan disusun dalam karya *Godha*. Gerak akrobatik, *wushu*, *capoeira* dihadirkan dalam karya *Klanthang Mimis* tersebut, serta kesan *entertainment* yang lekat dengan *Spectacle*.

3. Webtografi

Sumber informasi yang didapatkan dari internet yakni Webtografi. Sumber inilah yang dijadikan sumber penunjang informasi dalam penelitian karya tari *Godha*. Berbagai sumber informasi tersedia dalam internet memudahkan dalam menemukan referensi – referensi. Salah satu webtografi, yakni mengulik tentang nafsu *sufiyah* dari sisi makna *kejawen*. Yang mana dalam informasi yang ditemukan nafsu *sufiyah* merupakan salah satu dari *sedulur papat kalima pancer* yang artinya empat saudara dan satu pusat. Dalam *perang kembang* disimbolkan empat raksasa dan *Bambangan* sebagai *pancer*. Informasi yang ditemukan melalui *online* ditujukan sebagai penambah sudut pandang dan wawasan dalam penyusunan karya tari video maupun penulisan skripsi.

4. Sumber Lisan

Narasumber yang diwawancarai secara lisan tentunya memperkaya data sekaligus pemahaman dari sudut pandang yang berbeda. Wawancara mengenai

informasi peranan dan simbol *Buta Cakil* dalam *perang kembang* dilakukan dengan narasumber terkait diantaranya yakni, Pak Aneng Kriswantoro, M.Sn. beliau Dosen Pedalangan sekaligus Pengelola Wayang Cinema di Bantul. Dari proses wawancara tersebut penata menginterpretasikan sebuah informasi yang ditemukan dalam persoalan *Buta Cakil* dalam *perang kembang* sehingga hasil pemikiran tersebut bisa dituangkan dan diwujudkan menjadi karya tari video. Wawancara juga dilakukan dengan Sukirno, dan Markus Pardiman, seniman tari spesialis karakter *Cakilan*. Informasi baik segi teknik dan karakter dari gerak *Cakilan* yang diperoleh dijadikan referensi dan sudut pandang baru. Wawancara dengan beberapa narasumber yang tentunya memahami dari sudut pandang sinematografi, serta membantu melengkapi data dan informasi dalam penyusunan skripsi penciptaan.

